

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Felix Reinaldo

email: Reinaldofelix998@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price to book value*), sebagai perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dan pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Populasi hingga tahun 2018 sebanyak 39 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dan sampel 28 perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diolah menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Semua orang yang memiliki saham pasti menginginkan adanya dividen atau *capital gain* yang didapatkan. Saham yang mengalami *capital gain* dan pemberian dividen merupakan salah satu bukti keberhasilan perusahaan. Tujuan perusahaan yang telah *go public* ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan pendapat investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hartono, (2022).

Terdapat faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan. Pengelolaan keuangan suatu perusahaan yang baik seharusnya dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan, struktur modal adalah masalah yang perlu diperhatikan sebab struktur modal adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Santoso et al, (2020).

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri, dan juga struktur modal juga dapat menunjukkan persentase utang dan ekuitas yang dimiliki, ketika rasio utang yang terlalu tinggi maka memiliki kemungkinan gagal bayar yang

tinggi. Dalam pengambilan keputusan keuangan berkaitan dengan operasional perusahaan dalam mengatasi utang maka pemilihan alternatif untuk mendapatkan dana yaitu melalui penjualan saham perusahaan kepada berbagai pihak dan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal yang dapat digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Dengan keputusan ini maka akan membantu perusahaan sehingga dapat menstabilkan keuangan yang dimilikinya. Oleh karena itu jika struktur modal suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka perusahaan tidak dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Satrio, (2021).

Perusahaan yang baik mempunyai kinerja perusahaan yang baik tetapi tidak semua perusahaan yang baik memberikan keuntungan yang tinggi karena untuk mendapatkan *return* yang maksimal maka risiko yang dihadapi akan tinggi juga, risiko dan *return* walaupun bertentangan tetapi mempunyai hubungan yang searah. Setiap pengambilan keputusan pastinya mempunyai risiko, maka risiko bukanlah kondisi yang harus selalu dihindari, karena jika dihindari maka tidak ada pencapaian perkembangan dan kemajuan. Sehingga perusahaan tidak menarik lagi bagi para investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan.

Dalam peningkatan nilai perusahaan perlu diperhatikan juga pertumbuhan penjualan di mana pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Setiap perusahaan pasti ingin mengetahui adanya penurunan atau pun peningkatan dalam penjualan barang atau jasa dan ini dapat dilihat dari penjualan tahun sebelum dibandingkan dengan tahun sekarang. Averio, (2020).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan yang tinggi dan juga adanya perkembangan dari perusahaan. Dengan pertumbuhan penjualan maka perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional dan ini merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Jika kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik maka perusahaan dapat terus berkembang dan menyebabkan minat pada para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Semua perusahaan pasti menginginkan adanya laba yang diterima, begitu juga dengan perusahaan perdagangan besar yang bergerak pada bidang penjualan barang dan jasa yang kegiatan operasionalnya seperti menjual, membeli, menyimpan, dan

memproduksi barang barang dalam jumlah yang besar, maka perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan khususnya untuk mengetahui keberhasilan dalam menjalankan perusahaan dapat dianalisis melalui nilai perusahaan.

Menurut (Indrarini, 2019: 2):

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan.”

Menurut (Sudana, 2011: 8): Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan perusahaan atau kas yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang *go public* antara nilai perusahaan dengan harga pasar saham mempunyai kesamaan, ketika harga pasar saham meningkat maka nilai perusahaan juga dinilai meningkat. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat para investor percaya terhadap perusahaan tidak hanya kinerja perusahaan yang baik pada saat ini namun juga prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Djaja, 2018: 5):

“Nilai adalah suatu opini dari manfaat ekonomi atas kepemilikan aset, atau harga yang paling mungkin dibayarkan untuk suatu aset dalam pertukaran sehingga nilai bukan merupakan fakta. Aset diartikan juga sebagai barang dan jasa. Nilai dalam pertukaran adalah suatu harga hipotesis, di mana nilai dari hipotesis diestimasi, dan ditentukan oleh tujuan penilaian pada waktu tertentu. Nilai bagi pemilik adalah sebuah estimasi dari manfaat yang akan diperoleh pihak tertentu atas suatu kepemilikan”.

Menurut (Harmono, 2011:1): Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham dan salah satu cara memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan di mana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga.

Nilai perusahaan bisa dilihat dari nilai PBV atau *Price to Book Value*. Menurut (Fahmi, 2016: 84): PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* digunakan sebagai ukuran dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.

Struktur modal merupakan masalah yang perlu diperhatikan perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi keuangan perusahaan, jika hutang yang terlalu besar dibandingkan modal akan memberikan beban yang besar kepada perusahaan. Menurut (Sudana, 2011: 143): Struktur modal merupakan perhitungan pembelanjaan perusahaan yang diukur melalui perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut (Kosasih, dan Soewedo, 2012: 193): Struktur modal merupakan perpaduan antara utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Perpaduan setiap perusahaan berkemampuan berbeda-beda tergantung dengan target yang dibuat.

Menurut (Harmono, 2018: 137):

“Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham.”

Menurut (Subramanyam, 2017: 162): Struktur modal merujuk pada sumber pendanaan perusahaan, di mana pendanaan tersebut dapat berasal dari modal ekuitas yang relatif permanen ataupun pendanaan jangka pendek yang lebih berisiko. Dengan pendanaan tersebut maka perusahaan dapat melakukan penginvestasian pada berbagai aset yang diperlukan. Menurut (Sartono, 2010: 225): menyatakan struktur modal merupakan perimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka

panjang, saham preferen serta saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang berupa perimbangan antara total utang dan modal sendiri.

Menurut (Fahmi, 2016: 184): “Struktur modal adalah gambaran dari proporsi keuangan perusahaan di mana dalam keuangan tersebut bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang berperan sebagai pembiayaan perusahaan”. Sumber perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana berasal dari internal dan eksternal, jika dana tersebut digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan maka perusahaan dapat mengendalikan modal secara efektif dan efisien, untuk menghitung struktur modal dapat dianalisis dari rasio DER.

Menurut (Kasmir, 2018: 156): “*Debt to Equity Ratio* merupakan ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui total hutang dan total modal (equity)”. Menurut (Riyanto, 2011: 238): Struktur modal suatu perusahaan secara umum terbagi menjadi beberapa komponen yaitu modal sendiri (*Shareholder's Equity*) dan modal asing/Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*). Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal yang ditanamkan dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Modal sendiri berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan sumber eksternal berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. sedangkan modal asing atau hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang umumnya digunakan untuk membantu memperluas usaha perusahaan, karena memerlukan modal yang jumlahnya sangat besar. Menurut (Djaja, 2018: 82): *Debt to Equity Ratio* menunjukkan total utang dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan dianggap lebih aman jika memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah, maka jika sebaliknya nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dianggap tidak aman atau tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2010) menunjukkan bahwa variabel struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Paminto (2016) menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai struktur modal suatu perusahaan rendah maka utang

dengan modal tidak berbanding jauh yang berarti perusahaan lebih memiliki kemampuan untuk membayar utangnya.

Risiko bisnis merupakan penyimpangan pengembalian yang diharapkan yang memungkinkan adanya terjadi kerugian atau sebaliknya pada perusahaan yang sedang beroperasi. Menurut (Djaja, 2018: 47): “Risiko adalah seberapa besar kemungkinan tingkat keuntungan yang terealisasi sebenarnya meleset atau menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Bila kemungkinan menyimpangnya semakin besar, semakin besar pula risikonya.”

Menurut (Fahmi, 2016: 357): Risiko merupakan keadaan ketidakpastian mengenai kejadian di masa yang akan datang dengan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut (Kosasih, dan Soewedo, 2012: 193): Risiko bisnis merupakan risiko ketidakpastian EBIT yang akan diperoleh, ketidakpastian ini terjadi biasanya karena perubahan akibat dari penjualan, dengan demikian semakin besar perubahan akibat penjualan maka akibat risiko semakin besar.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2016: 297): Risiko diartikan perbandingan antara tingkatan kejadian yang buruk akan terjadi dengan tingkat keuntungan yang akan didapat. Semakin tinggi risiko yang akan dihadapi akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional.

Menurut (Brigham dan Houston, 2014: 260): Semua investor pastinya menginginkan keuntungan dan juga tidak menyukai risiko. Tetapi dalam kenyataannya terdapat pertukaran mendasar antara risiko dan keuntungan, sehingga menarik para investor untuk mengambil risiko yang lebih tinggi. Walaupun terdapat juga investor yang lebih memilih keuntungan yang lebih kecil karena risiko yang dihadapi juga lebih kecil. Semua orang yang melakukan investasi pastinya menginginkan adanya keuntungan maksimal dan untuk bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal pastinya diikuti dengan risiko yang sepadan sesuai dengan teori-teori *high risk high return*, *low risk low return*, dan *no risk no return*. Maka ketika suatu perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi maka keuntungan yang didapat akan tinggi juga.

Menurut (Djaja, 2018: 47): Risiko diukur dengan parameter statistik yang disebut *standard deviation*. *Standard deviation* merupakan parameter yang dapat menjelaskan ukuran penyimpangan dibandingkan dengan nilai harapan. Penelitian yang dilakukan

oleh Pasaribu (2017) menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai risiko bisnis perusahaan meningkat maka diikuti peningkatan nilai suatu perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, di mana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Penjualan mempunyai pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena dengan adanya peningkatan penjualan maka perusahaan mengalami peningkatan dalam mendapatkan keuntungan atau pun perkembangan perusahaan menjadi lebih baik, dengan adanya peningkatan perusahaan hal ini akan memberikan dampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.

Menurut (Sandag, 2015: 220): Pertumbuhan penjualan merupakan bukti bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan pihak lain untuk melihat prospek perusahaan, Dengan adanya data penjualan tahun sebelumnya maka perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan. Menurut (Kasmir, 2018: 107): Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengalami peningkatan penjualannya jika dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan semakin berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sandag (2015) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka diikuti peningkatan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh melalui buku, jurnal, internet dan melalui pengamatan mengenai laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 39 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yaitu telah IPO sebelum tahun 2014, dan tidak terkena

suspend selama periode penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	140	-73,87883	22,02457	1,4744863	7,31150448
Risk	140	,00092	1,66011	,0682931	,21706339
Sales Growth	140	-1,00000	27,93080	,2589384	2,41780417
Price Book Value	140	-160,98391	7,86112	,0239586	14,12010020
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Olah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 diketahui bahwa dari masing-masing variabel yaitu struktur modal (*debt to equity ratio*), risiko bisnis (RISK), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan nilai perusahaan (*price to book value*) menunjukkan jumlah data sebanyak 140 data. Data diperoleh dari 28 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel tahun 2014 s.d 2018.

Nilai dari variabel struktur modal pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada Sub Sektor Perdagangan Besar mempunyai nilai minimum sebesar negatif 73,87883, sedangkan diketahui nilai maksimum dari variabel struktur modal yaitu 22,02457. Total dari variabel struktur modal mempunyai rata-rata sebesar 1,4744863, dan standar deviasi sebesar 7,31150448.

Nilai dari variabel risiko bisnis pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada Sub Sektor Perdagangan Besar mempunyai nilai minimum sebesar 0,00092, sedangkan diketahui nilai maksimum dari variabel risiko bisnis yaitu 1,66011. Total dari variabel risiko bisnis mempunyai rata-rata sebesar 0,0682931, dan standar deviasi sebesar 0,21706339.

Nilai dari variabel pertumbuhan penjualan pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada Sub Sektor Perdagangan Besar mempunyai nilai minimum

sebesar negatif, sedangkan diketahui nilai maksimum dari variabel pertumbuhan penjualan yaitu 27,93080. Total dari variabel pertumbuhan penjualan mempunyai rata-rata sebesar 0,2589384, dan standar deviasi sebesar 2,41780417.

Nilai dari variabel nilai perusahaan pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada Sub Sektor Perdagangan Besar mempunyai nilai minimum sebesar negatif 160,98391, sedangkan diketahui nilai maksimum dari variabel nilai perusahaan yaitu 7,86112. Total dari variabel nilai perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 0,0239586, dan standar deviasi sebesar 14,12010020.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil yang didapat pada pengujian ini menyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi permasalahan multikolinearitas, tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas, dan tidak terjadi permasalahan autokorelasi, sehingga pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
REGRESI LINEAR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,089	,091		11,923	,000
Debt to Equity Ratio	,020	,027	,070	,733	,465
Risk-	-3,172	,918	-,332	-3,456	,001
Sales Growth	-,018	,023	-,072	-,774	,441

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear pada Tabel 2, maka diketahui persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,089 + 0,020X_1 - 3,172X_2 - 0,018X_3$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
UJI DETERMINAN
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,361 ^a	,131	,105	,63496966

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Risk

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,361, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel struktur modal, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan.

Kemudian nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R Square yang bernilai 0,105, menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu variabel struktur modal, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan sebesar 0,105 atau 10,5 persen.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,234	3	2,078	5,154	,002 ^b
Residual	41,528	103	,403		
Total	47,762	106			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Risk

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 5,154 di mana lebih besar dari Ftabel yaitu bernilai 2,67 dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak.

6. Uji t dan Pengaruh

TABEL 5
UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,089	,091		11,923	,000
Debt to Equity Ratio	,020	,027	,070	,733	,465
Risk	-3,172	,918	-,332	-3,456	,001
Sales Growth	-,018	,023	-,072	-,774	,441

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dijelaskan pengaruh sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Variabel Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari variabel struktur modal sebesar 0,465, nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, yang berarti diketahui variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2014 s.d 2018. Dengan demikian tinggi rendahnya nilai struktur modal pada perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Pengaruh Variabel Risiko Bisnis Terhadap Variabel Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari variabel risiko bisnis sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, yang berarti diketahui variabel risiko bisnis berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2014 s.d 2018. Semakin tinggi nilai risiko bisnis maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya jika semakin kecil nilai risiko bisnis maka akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

c. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan Terhadap Variabel Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,441, nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, yang berarti diketahui variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap

variabel nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2014 s.d 2018. Dengan demikian tinggi rendahnya nilai pertumbuhan penjualan pada perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal, dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, sedangkan variabel risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu untuk mempertimbangkan data-data yang berhubungan dengan variabel yang digunakan, agar data yang didapatkan tidak banyak data yang bernilai negatif sehingga menyulitkan dalam pengujian normalitas, dan saran untuk peneliti selanjutnya juga agar memperpanjang penggunaan periode pada sampel penelitian, serta menambah variabel-variabel lain dalam penelitian yang kemungkinan mempengaruhi variabel dependen. Mengingat pada penelitian ini variabel independen mempunyai kemampuan menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 10,5 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Djaja, Irwan. 2018. *All About Corporate Valuation*. Edisi revisi, Cetakan kedua. Jakarta: Gramedia.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*, edisi 1, cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, Surayaba: Scopindo Media Pustaka.

- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kosashi, Engkos, dan Hananto Soewedo. 2016. *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Budi A., dan Arifin Akhmad. 2010. "Pengaruh Struktur Modal, Biaya Ekuitas (cost Of Equity) dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13, No. 2.
- Paminto, Ardi, Djoko S., dan Jhonny S. 2016. "The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia". *European Journal of Business and Management*, Vol.8, No.33.
- Pasaribu, Dompok. 2017. "Impact of Fundamental, Risk and Demography on Value of the Firm". *IOSR Journal of Economics and Finance*. PP 09-16.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Yogyakarta: GPFE.
- Sandag, Norce J. 2015. "Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3 ,No.3. 214-225.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 11, Buku 2. Jakarta: Selemba Empat.
- Sudana, i Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Satrio, A.B. (2021). Asymmetric Information and Firm Value During Pandemic COVID-19. *Economics Business and Organization Research*, 3(1), 27-43.